

**KAJIAN BIAYA DAN PENDAPATAN PENGUSAHAAN HUTAN  
MAHONI  
(Studi kasus di BH Lereng Yang Selatan KPH Jember)**

INTISARI

Oleh :  
Kristiono<sup>1)</sup>  
Siswantoyo Dipodiningrat<sup>2)</sup>

Untuk bisa meningkatkan jumlah keuntungan yang bisa diperoleh KPH Jember dari pengusaha hutan mahoni, maka perlu pengelolaan seluruh kegiatan produksi secara efisien dengan biaya produksi sekecil-kecilnya. Sebelum menentukan berapa besar keuntungan yang akan ditetapkan dari kegiatan pengusaha hutan mahoni ini maka terlebih dahulu harus dilakukan penetapan harga pokok terhadap produk yang akan dijual berdasarkan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk menghasilkan produk tersebut.

Pada pengusaha hutan mahoni tentu saja akan muncul bermacam-macam biaya yang harus dikeluarkan selama umur pengusaha. Biaya-biaya yang timbul pada pengusaha hutan mahoni terdiri dari biaya bersama (*joint cost*) dan biaya parsial. Distribusi biaya bersama (*joint cost*) untuk masing-masing sortimen kayu bulat mahoni dihitung dengan menggunakan metode nilai jual relatif. Pada pengusaha hutan mahoni juga akan diperoleh pendapatan dari hasil penjualan kayu bulat mahoni dari hasil tebangan akhir. Dengan mengurangi pendapatan dengan biaya total yang telah dikeluarkan selama proses produksi maka akan diketahui berapa besar keuntungan yang bisa didapatkan dari pengusaha hutan mahoni ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga pokok kayu bulat mahoni untuk sortimen AI adalah Rp 114,318.13/m<sup>3</sup>, sortimen AII adalah Rp 159,506.27/m<sup>3</sup>, sortimen AIII adalah Rp 330,207.18/m<sup>3</sup>, dan kayu bakar adalah Rp 26,967.19/sm. Keuntungan nominal yang bisa diperoleh KPH Jember dari pengusaha hutan mahoni dengan daur 40 tahun adalah sebesar Rp 25,415,531.07/Ha.

Kata kunci : distribusi biaya bersama (*joint cost*), biaya parsial, harga pokok

- 
- 1) Mahasiswa Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada Jurusan Manajemen Hutan, NIM : 97/113986/KT/03883
  - 2) Staf pengajar Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada

